NOTULENSI RAPAT
RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN (RTM)

Hari	:	Kamis / 24 November 2025
Tempat	:	Ruang Rapat Lantai III

AGENDA RAPAT

1. Pembukaan
2. Sambutan Ketua STMIK Bina Nusantara Jaya Lubuklinggau
3. Pengarahan Ketua UPMI
4. Pembahasan Hasil Temuan Monev Internal & Tindak Lanjut
5. Kesimpulan
6. Penutup

PEMBAHASAN RAPAT

Catatan Selama Rapat

1. Ketua UPMI: Menyampaikan bahwa Monev Internal Tahun 2025 telah dilaksanakan pada mulai tanggal 12 Agustus 2025 sampai dengan tanggal 30 September 2025 ke seluruh unit kerja dan program studi di lingkungan STMIK BNJ. Hasil monev menunjukkan capaian kinerja institusi sebesar 67,8%, dengan sejumlah temuan utama yang perlu segera ditindaklanjuti, khususnya pada aspek tata kelola digital, riset, publikasi, dan keterlibatan mahasiswa/alumni.
2. Temuan :
   a. UPMI dan SISKOM dan Wakil II
      Dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2024 dengan total 2 temuan yang masuk pada kategori KTS, yaitu:
      - Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Keuangan dan Kepegawaian belum terlaksana
      - Digitalisasi SPMI belum berjalan optimal karena belum ada panduan baku dan infrastruktur TIK yang memadai.

      Rencana Tindak Lanjut :
      - Wakil II dan SISKOM berkoordinasi untuk Menyusun *roadmap* prioritas sistem keuangan dan kepegawaian.
      - Siskom Membentuk sub-tim pengembangan sistem dengan dukungan waktu dan anggaran khusus.
      - UPMI dan Siskom Menyusun panduan teknis digitalisasi SPMI dan memperkuat sarana server serta keamanan data.

      Tanggapan Unit (SISKOM & UPMI):
      Kebutuhan penguatan SDM dan anggaran akan diusulkan dalam rencana kerja tahun 2025. Panduan teknis akan disusun bersama sebelum semester genap 2025.

   b. Program Studi
      Dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2025 dengan total 5 temuan yang masuk pada kategori KTS, yaitu:
      - Partisipasi alumni dalam tracer study masih rendah (13,77%).
      - Prestasi mahasiswa tidak ada dan bahkan belum mencapai tingkat nasional.
      - Pelaksanaan MBKM baru melibatkan 7 mahasiswa, hal ini merupakan bentuk tindaklanjut atas masukan pada RTM Tahun 2023 walaupun demikian, proses ini perlu menjadi perhatian lebih baik oleh Koordinator MBKM dan Program Studi terutama soal keterbatasan mitra dan pembiayaan menjadi kendala.
      - Sistem penerimaan mahasiswa baru online belum optimal, walaupun hasil penerimaan mahasiswa baru sudah baik yang menunjukan ada nya peningkatan

keberlanjutan atau tinggkat Drop Out masih menjadi perhatian dan cukup tinggi, salah satu penyebab dari hasil kuisoner mahasiswa ditemukan bahwa skema pembayaran uang kuliah yang perlu di kaji terutama soal mekanisme pembayaran yang menurut mahasiswa perlu adanya skema cicilan.

- Tidak ada dosen yang mengajukan kenaikan jabatan fungsional pada tahun 2024.

Rencana Tindak Lanjut :

- Kemahasiswaan dan SISKOM telah Mengembangkan sistem tracer study online namun, sosialiasi masih kurang dilakukan. Perlu adanya pendekatan terutama dengan IKA-Alumni untuk memudahkan proses penyampaian proses tracer studi agar lebih efektif dan mendapatkan hasil feedback yang sesuai untuk masukan perbaikan di program studi.
- Memperluas kerja sama mitra MBKM dan menyediakan insentif bagi mahasiswa peserta jika diperlukan atau mendorong dosen PA atau mahasiswa untuk mempelajari mekanisme MBKM flagship yang diadakan oleh Kementrian.
- Membentuk tim pembina prestasi mahasiswa dan menetapkan kalender kompetisi tahunan.
- Program Studi perlu Membentuk tim pendampingan DUPAK dan melaksanakan pelatihan penyusunan angka kredit khususnya bagi dosen pemula dan dosen yang sudah eligible untuk menyusun pangkat fungsionalnya.

Tanggapan Program Studi & Kemahasiswaan
Akan mengusulkan revisi kebijakan UKT kepada pimpinan dan menindaklanjuti penguatan MBKM melalui kerja sama baru di tahun 2026.

c. UPPM (Unit Penelitian dan PkM)
Dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2025 dengan total 8 temuan yang masuk pada kategori KTS, yaitu:

- Publikasi ilmiah bereputasi (Scopus/SINTA 1–3) belum tercapai.
- Partisipasi mahasiswa dalam penelitian dosen masih sangat rendah (3%).
- Jumlah HKI masih di bawah target (3 dari 5).
- Jumlah kegiatan Pengabdian Masyarakat dan publikasi hasil PkM masih rendah.
- Dana penelitian baru 4,68% dari total anggaran.

Tanggapan Dari UPPM
UPPM menilai bahwa permasalahan tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh rendahnya motivasi dosen dalam melakukan penelitian, tetapi lebih disebabkan oleh beberapa faktor sistemik dan struktural yang perlu mendapatkan penanganan menyeluruh. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Keterbatasan alokasi dana penelitian yang berdampak langsung pada kemampuan dosen dalam melaksanakan riset yang berkelanjutan dan menghasilkan luaran berkualitas. Biaya publikasi internasional, pengurusan HKI, serta keikutsertaan dalam konferensi ilmiah sering kali tidak dapat dijangkau oleh dana internal yang tersedia.
2. Kurangnya pemahaman dan wawasan dosen terhadap mekanisme penyusunan dan pengelolaan luaran penelitian yang berstandar internasional, seperti publikasi Scopus atau Web of Science (WoS). Sebagian besar dosen masih memerlukan bimbingan teknis terkait pemilihan jurnal bereputasi, penggunaan aplikasi pendukung publikasi (Mendeley, Grammarly, Turnitin, dsb.), serta etika publikasi ilmiah.
3. Belum terbentuknya ekosistem riset yang kolaboratif dan produktif di lingkungan kampus. Aktivitas riset dosen selama ini cenderung berjalan secara individual tanpa dukungan forum diskusi, mentoring, atau kolaborasi lintas prodi. Kondisi ini menyebabkan hasil riset sulit berkembang menjadi inovasi yang memiliki dampak luas.

Berdasarkan hal tersebut, UPPM memandang perlu adanya langkah strategis dan kebijakan institusional yang lebih kuat untuk memperkuat budaya penelitian di STMIK BNJ. Adapun arah kebijakan dan rencana tindak lanjut yang akan ditempuh oleh UPPM meliputi:

1. Mendorong penambahan alokasi dana penelitian menjadi minimal 10% dari total anggaran tahunan, termasuk skema insentif bagi dosen yang menghasilkan luaran bereputasi.
2. Menyelenggarakan secara berkala Workshop Klinik Penelitian dan Publikasi Internasional, bekerja sama dengan mitra perguruan tinggi atau jurnal bereputasi.
3. Setiap proposal penelitian wajib mencantumkan potensi luaran PkM (misalnya pelatihan, aplikasi, atau implementasi hasil riset). Sebaliknya, kegiatan PkM didorong menggunakan hasil penelitian STMIK BNJ, bukan kegiatan umum semata.

d. Wakil Ketua III (Kerjasama)

Dilaksanakan pada tanggal 2 September 2025 dengan total 4 temuan yang masuk pada kategori KTS, yaitu:

- Implementasi MoU belum optimal dan jumlahnya pun masih minim untuk mendukung perkembangan STMIK BNJ; belum terlihat MoA/PKS dari Kerjasama yang terjalin.
- Jaringan mitra strategis masih terbatas.

Tanggapan Dari Wakil III

Wakil III memandang bahwa keterbatasan pendanaan serta belum terbentuknya unit khusus pengelola kerja sama menyebabkan institusi cenderung bersikap pasif dan menunggu inisiatif dari pihak mitra.

Untuk memperkuat capaian Sasaran Strategis 6, STMIK BNJ perlu membangun budaya kerja sama yang lebih proaktif melalui pembentukan Unit Kerja Sama, penyusunan roadmap kemitraan, serta peningkatan kepercayaan diri institusional melalui publikasi profil unggulan dan partisipasi aktif dalam forum jejaring nasional.

Jika dimungkinkan dilaksanakan, Wakil Ketua III menyarankan beberapa masukan sebagai rencana tindak lanjut atas temuan ini :

1. Institusi perlu meningkatkan kepercayaan diri melalui branding atas keunggulan STMIK BNJ, bisa dalam bentuk booklet atau video.
2. Mengalokasikan dana pendamping kerjasama, bisa melalui dana yang bersumber dari penghematan operasional atau kegiatan lainnya.

3. Keputusan Rapat :

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesepakatan seluruh peserta RTM, ditetapkan beberapa keputusan strategis sebagai berikut:

- Menetapkan kebijakan alokasi dana penelitian minimal 10% dan dana PkM minimal 5% dari total anggaran operasional tahun berjalan.
- Melaksanakan program pendampingan dan klinik publikasi internasional bekerja sama dengan mitra perguruan tinggi.
- Setiap kegiatan penelitian dosen wajib diarahkan pada luaran yang dapat diimplementasikan sebagai kegiatan PkM.
- Institusi akan menyiapkan *fund matching* (dana pendamping) bagi unit yang berhasil menginisiasi kerja sama produktif.
- Membentuk Unit Kerja Sama yang bertugas menginisiasi, mengelola, dan mengevaluasi kemitraan tridharma.
- STMIK BNJ akan memperkuat branding kelembagaan melalui publikasi profil unggulan, partisipasi dalam forum dan diseminasi hasil penelitian dosen.

Rapat menegaskan bahwa seluruh keputusan di atas bersifat mengikat secara kelembagaan dan harus ditindaklanjuti dalam bentuk Rencana Kerja / Rencana Operasional Tahun 2026 oleh masing unit dan program studi. UPMI diminta untuk melakukan pemantauan berkala dan evaluasi progres tindak lanjut setiap semester serta melaporkan hasilnya kepada Ketua STMIK BNJ.

Notulis	Ketua UPMI
Endang Etriyanti, M.Kom	Arie Yandi Saputra, M.Kom